**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

 Gagal ginjal adalah suatu kondisi dimana ginjal tidak dapat menjalankan fungsinya secara normal. Pada gagal ginjal kronis, penurunan fungsi ginjal terjadi secara perlahan. Proses penurunan fungsi ginjal dapat berlangsung terus selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun sampai ginjal tidak dapat berfungsi samasekali dan bersifat ireversibel, sampai pada satu derajat yang memerlukan pengganti ginjal yang tetap berupa hemodialisa atau transplantasi ginjal (Kritiawan, 2017).

Hemodialisa merupakan salah satu dari terapi pengganti ginjal, yang digunakan pada penderita dengan penurunan fungsi ginjal, baik akut maupun kronis. Hemodialisa dapat dikerjakan untuk sementara waktu (misalnya pada gagal ginjal akut) atau dapat pula untuk seumur hidup (misalnya pada gagal ginjal kronis) (Permadi, 2011).

Ginjal manusia bertugas untuk menghasilkan hormon penting yang disebut *erythropoietin* (EPO). Hormon ini berfungsi merangsang sumsum tulang untuk membentuk sel darah merah. Jika fungsi ginjal terganggu, maka ginja tidak dapat memproduksi cukup eritropoietinyang diproduksi. Seiring waktu, akan terjadi penurunan sel darah merah dan terjadilah anemia (Rzaka, 2014).

Banyak studi yang menunjukkan hubungan antara kadar hemoglobin dengan fungsi ginjal, salah satu yang terbesar The Third National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES III) memeriksa lebih dari 15,000 orang penduduk umum di Amerika Serikat antara 1988 dan 1994, ditemukan hubungan terbalik antara Glomerulus filtrationrate(GFR) <60 ml/min/1,73m2 dan prevalensi dari anemia (O’Mara, 2012).

Menurut Penelitian Ombuh (2013), pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa semuanya mengalami anemia. Anemia yang sering terjadi disebabkan oleh karena adanya defisiensi *erythropoietin.* Penatalaksanaan untuk kelebihan zat besi pada pasien penyakit ginjal kronis terutama pasien hemodialisa reguler yang Banyak transfusi darah berulang dapat direutilisasi dengan pemakaian *erythropoietin* stimulating agent (ESA), anemia pada penyakit gagal ginjal kronik yang disebabkan oleh defisiensi *erythropoietin* juga dapat diberikan terapi *erythropoietin* stimulating agent (ESA). Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made (2017) membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kadar hemoglobin sebelum dan sesudah dilakukan hemodialisa pada pasien penyakit gagal ginjal kronis di RSUD Sanglah Bali. Perbedaan rerata kadar hemoglobin sebelum dan sesudah hemodialisa adalah -0, 39461. Rata-rata kadar hemoglobin sebelum hemodialisa lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kadar hemoglobin setelah hemodialisa.

Peneliti melakukan studi pendahuluan, menyatakan bahwa di Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya terdapat peningkatan kadar Hemoglobin sesudah hemodialisa. Perbandingan pada pasien gagal ginjal kronis di RSUD Jombang juga menyatakan bahwa terjadi peningkatan bermakna kadar Hemoglobin sesudah hemodialisa dengan rerata nilai hemoglobin sebelum hemodialisa sebesar 8,4 g/dL dan sesudah hemodialisa sebesar 8,8 g/dL. Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Perbandingan kadar Hemoglobin Sebelum Dan Sesudah Hemodialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Jenis Golongan Darah Di Rumah Sakit Al – Irsyad Surabaya”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana perbandingan kadar haemoglobin sebelum dan sesudah Hemodialisa pada pasien Gagal Ginjal Kronik dengan jenis golongan darah di Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya?

* 1. **Batasan Masalah**
1. Penelitian ini hanya memeriksa kadar haemoglobin sebelelum Hemodialisa pada pasien Gagal Ginjal Kronik dengan jenis golongan darah di Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya?
2. Penelitian ini hanya memeriksa kadar haemoglobin sesudah Hemodialisa pada pasien Gagal Ginjal Kronik dengan jenis golongan darah di Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya?
3. Penelitian ini hanya memeriksa kadar haemoglobin sebelum dan sesudah Hemodialisa pada pasien Gagal Ginjal Kronik dengan jenis golongan darah di Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya?
	1. **Tujuan Penelitian**
4. **Tujuan Umum**

Mengetahui perbandingan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronis dengan jenis golongan darah di Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya.

1. **Tujuan Khusus**
2. Untuk menganalisis jenis golongan darah pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya.
3. Untuk menganalisis kadar haemoglobin sebelum hemodialisa pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya.
4. Untuk menganalisis kadar haemoglobin sesudah hemodialisa pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya.
5. Untuk menganalisis perbandingan kadar haemoglobin sebelum dan sesudah hemodialisa pada pasien Gagal Ginjal Kronik dengan jenis golongan darah di Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya
	1. **Manfaat Penelitian**
6. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pentingnya Pemeriksaan Kadar Haemoglobin pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya.
7. Bagi Rumah Sakit sebagai bahan masukan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksaan praktik pelayanan transfusi darah pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Al Irsyad Surabaya
8. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.